

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KEBUTUHAN GIZI IBU
NIFAS DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Diploma III di Program
Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Erni Idayanti
150200852

**PROGAM STUDI D III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KEBUTUHAN GIZI IBU
NIFAS DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA

Oleh :

Erni Idayanti
150200852

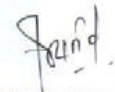
Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :

Mengesahkan
Pada tanggal

Pembimbing I
Prasetya Lestari, S.ST, M.Kes.
Tanggal


.....

Pembimbing II
Sundari Mulyaningsih, S. SIT. M. Kes
Tanggal


.....

Mengetahui,
Plt. Ketua Program Studi DIII Kebidanan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Prasetya Lestari, S.ST. M.Kes.

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing skripsi mahasiswa Program Studi D III Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Nama : Erni Idayanti

Nim : 150200852

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kebutuhan Gizi Ibu Nifas Di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan **Dengan/Tanpa*)** mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Pembimbing I



(Prasetya Lestari, S. ST., M.Kes)

Pembimbing II



(Sundari Mulyaningsih S. SiT., M.Kes)

*) coret yang tidak perlu

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KEBUTUHAN GIZI IBU NIFAS DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Erni Idayanti ⁽¹⁾

¹Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: Erniidayanti50@gmail.com

Abstrak

AKI Masa nifas di Kabupaten Bantul tahun 2013 sebanyak 9 orang, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 8 orang, dan tahun 2015 angka kematian ibu pada masa nifas menjadi 2 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kebutuhan gizi ibu nifas. Jenis Penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 70 ibu nifas dan tehnik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan analisis *univariat*. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kebutuhan gizi ibu nifas dengan pengetahuan baik sebanyak 16 responden (30%) ibu post SC dan sebanyak 37 responden (70%) ibu bersalin normal, pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (53%) ibu post SC dan sebanyak 8 responden (47%). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Nifas Di RSUD Panembahan Senopati Bantul *post Sectiao Caesarea* dan bersalin normal mayoritas dalam kategori pengetahuan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Nifas, Gizi Ibu Nifas.

OVERVIEW OF POSTPARTUM MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION NEEDS OF POSTPARTUM MOTHERS IN REGIONAL GENERAL HOSPITAL OF PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

ABSTRACT

AKI especially during childbirth in Bantul regency in 2013 was as many as 9 people, in 2014, it decreased to 8 people. In 2015, maternal mortality rate in postpartum mothers decreased into 2 people. To determine the level of knowledge of postpartum mother about the nutritional needs of postpartum mother. The type of this research was descriptive quantitative with the sample as much as 70 of postpartum mothers, by using accidental sampling technique, the data was analysed by using univariate analysis. the number of post SC mothers was 16 people (23%) and the number of normal maternity mothers was 24 people (34%); as well as based on postpartum mothers' knowledge about nutritional needs of postpartum mothers with good knowledge: the number of post SC mothers was 16 respondents (30%) and the number of normal maternity mothers was 37 respondents (70%); and with enough knowledge: the number of post SC mothers was 9 respondents (53%) and the number of normal maternity mothers was 8 respondents (47%). Knowledge level of postpartum mother about nutrition needs of postpartum mother in Regional General Hosiptal of Panembahan Senopati Bantul, in post Sectiao Caesarea maternity and normal maternity was majority in good knowledge category.

Keywords: Knowledge, Childbirth, Nutrition of Postpartum Mothers

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu nifas merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Ibu nifas yang kurang mengetahui tentang kebutuhan gizi yang harus dipenuhi selama masa nifas dapat mengakibatkan penghambatan dalam proses pengembalian organ-organ kandungan, penyembuhan luka pasca persalinan, hingga dapat menimbulkan risiko terjadinya infeksi. Infeksi pada ibu nifas jika tidak dilakukan penanganan dengan baik dapat berakibat fatal salah satunya kematian (1).

Menurut WHO, penyebab kematian utama ibu terkait kehamilan, persalinan, dan nifas terbagi menjadi dua yaitu langsung (*Direct Obstetric Death*) dan tidak langsung (*Indirect Obstetric Death*). Penyebab komplikasi obstetrik secara langsung kematian pada ibu adalah perdarahan (40%), eklamsi (20%), infeksi (7%), lain-lain (33%) dan selebihnya merupakan penyebab secara tidak langsung (20%) (2).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2015, angka kematian ibu di Indonesia masih sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup, artinya angka kematian ibu ini masih cukup tinggi sehingga pemerintah mengubah program MDGs (*Millenium Development Goals*) menjadi SDGs (*Sustainable Development Goals*) dengan target pada tahun 2030 mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga dibawah 70/100.000 kelahiran hidup (3).

Data Dinas Kesehatan Provinsi DIY Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2012 sebanyak 40 orang dengan penyebab seperti 27% (11 orang) perdarahan, 22% (9 orang) eklamsia, 13% (5 orang) infeksi, dan 38% (15 orang) disebabkan oleh faktor lain(4). Angka Kematian Ibu (AKI) khususnya pada masa nifas di Kabupaten Bantul tahun 2013 sebanyak sembilan orang, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi delapan orang, dan tahun 2015 angka kematian ibu pada masa nifas menjadi dua orang (5).

Bidan berperan dalam memberikan pelayanan yang komprehensif serta memperhatikan kebutuhan pemeliharaan bagi ibu, keluarga dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat dengan cara memberikan konseling maupun pendidikan kesehatan(6). Oleh karena itu bidan diharapkan dapat memberikan konseling maupun pendidikan kesehatan salah satunya tentang kebutuhan gizi ibu nifas.

Penelitian Eka Nurhayati (2016) Tentang Indeks Masa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Lahir Bayi menyebutkan bahwa IMT pra hamil digunakan sebagai pedoman dalam penilaian status gizi ibu sebelum hamil dan juga menentukan penambahan berat badan optimal pada masa kehamilan. Sedangkan, kenaikan berat badan pada masa kehamilan merupakan indikator dalam menentukan gizi ibu(7). Penelitian Anafrin Yugistyowati (2013) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea* (SC) menuliskan bahwa ibu yang melahirkan dengan *Sectio Caesarea* (SC) akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengembalikan organ-organ tubuh kembali seperti keadaan sebelum hamil atau keadaan semula. Di lapangan yang masih sering dijumpai keterlambatan ibu nifas *Post Sectio Caesarea* (SC) keterlambatan ibu nifas *Post Sectio Caesarea* untuk mobilisasi dini termasuk pemberian konseling tentang pemenuhan nutrisi pada ibu nifas dan perawatan mandiri. Peran dan tanggung jawab perawat dan bidan sangat sangat diperlukan dalam pemberian informasi dan pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk menghindari self care deficit, komplikasi perdarahan, dan infeksi *post Sectio Caesarea* (SC), serta menurunkan angka kematian maternal(8).

Makanan bergizi yang dikonsumsi ibu nifas sesuai dengan porsi akan membuat ibu dalam keadaan sehat dan tubuh terasa segar. Makanan yang mengandung protein sangat penting dikonsumsi oleh ibu nifas karena sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan maupun pengeringan luka terutama pada ibu nifas yang terdapat luka jahitan pada perineum. Didalam suatu daerah kebudayaan juga berperan penting dalam berhasilnya pemenuhan kebutuhan gizi (9).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul tanggal 25-27 Januari 2018 dengan mewawancarai 10 responden ibu nifas yang terdiri dari 6 ibu nifas *Post Sectio Caesarea* (SC) dan 4 ibu nifas Normal dengan luka jahitan perineum dengan menggunakan 5 pertanyaan diperoleh data yaitu 6 ibu nifas kurang mengetahui tentang kebutuhan gizi masa nifas dan 4 ibu nifas mengetahui tentang kebutuhan gizi masa nifas. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kebutuhan gizi ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan metode rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 70 responden menggunakan *accidental sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *univariat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu pada ibu nifas post *sectio caesarea* dan ibu nifas bersalin normal. Karakteristik ibu terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan sosial budaya. Hasil distribusi frekuensi karakteristik ibu nifas dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Post SC dan Ibu Nifas Bersalin Normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul Bulan Mei Tahun 2018

Kategori	SC		Normal		Jumlah	(%)
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)		
Umur Ibu						
a. <20 tahun	0	0	1	1	1	1
b. 20-35 tahun	20	29	35	50	55	79
c. >35 tahun	5	7	9	13	14	20
Jumlah	25	36	45	64	70	100
Pendidikan						
a. SD	3	4	3	4	6	9
b. SMP	9	13	10	14	19	27
c. SMA/SMK	11	16	27	40	39	56
d. PT	2	3	5	6	6	9
Jumlah	25	36	45	64	70	100
Pekerjaan						
a. IRT	14	20	31	44	45	64
b. Wiraswasta	4	6	3	4	7	10
c. Swasta	7	10	9	13	16	23
d. Buruh	0	0	2	3	2	3
Jumlah	25	36	45	64	70	100
Paritas						
a. 1 anak	9	13	21	30	30	43
b. >1 anak	16	23	24	34	40	57
Jumlah	25	36	45	64	70	100
Sosial Budaya						
a. Ada makan pantang	0	0	0	0	0	0
b. Tidak ada makan pantang	25	100	45	45	70	100
Jumlah	25	100	45	100	70	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Karakteristik Responden

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa umur ibu nifas *post sectio caesarea* maupun ibu nifas bersalin normal lebih banyak terdapat pada rentang umur 20-35 tahun. Jumlah ibu nifas *post sectio caesarea* pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (29%), dan sisanya berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 5 orang (7%). Sedangkan untuk ibu nifas bersalin normal pada rentang umur 20-35 tahun berjumlah 35 orang (50%), umur lebih dari 35 tahun sebanyak 9 orang (13%), dan umur kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (1%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah

usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah(10).

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak pada ibu nifas *post sectio caesarea* maupun ibu nifas bersalin normal yaitu SMA/SMK. Jumlah ibu nifas *post sectio caesarea* dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 11 orang (16%), SMP sebanyak 9 orang (33%), SD sebanyak 3 orang (4%), dan PT sebanyak 2 orang (3%). Sedangkan pada ibu nifas bersalin normal dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 27 orang (40%), pendidikan SMP sebanyak 10 orang (14%), pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (6%), dan pendidikan SD sebanyak 3 orang (4%). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Jika seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan(11).

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu nifas *post sectio caesarea* maupun ibu nifas bersalin normal lebih banyak terdapat dalam kategori status ibu rumah tangga. Jumlah ibu nifas *post sectio caesarea* dengan status ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (20%), swasta sebanyak 7 orang (10%), dan wiraswasta sebanyak 4 orang (6%). Sedangkan pada ibu nifas bersalin normal dengan status ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (44%), wiraswasta sebanyak 9 orang (13%), buruh sebanyak 2 orang (3%), dan pegawai swasta sebanyak 9 orang (13%). Pekerjaan merupakan suatu lingkungan dimana seseorang dapat memperoleh suatu pengalaman atau suatu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung(12).

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa paritas ibu nifas *post sectio caesarea* maupun ibu nifas bersalin normal lebih banyak dalam kategori paritas lebih dari 1 anak. Jumlah ibu nifas *post sectio caesarea* dengan paritas lebih dari 1 anak sebanyak 16 orang (23%), dan paritas 1 anak sebanyak 9 orang (13%). Sedangkan pada ibu bersalin normal dengan paritas lebih dari 1 anak sebanyak 24 orang (34%), dan paritas 1 anak sebanyak 21 orang (30%). Paritas merupakan wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (*viable*)(6). Dengan adanya pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, wanita yang sering melahirkan akan lebih bertambah pengetahuannya(10).

Sosial budaya terkait adanya budaya pantang makan tidak ditemukan pada ibu nifas *post sectio caesarea* maupun ibu nifas bersalin normal di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Adanya sosial budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi(12). Menurut Supiati dan S. Yulaikhah (2015) dalam penelitian Erna Rahmawati yang berjudul Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum juga menyebutkan bahwa adanya pantangan makan pada masa nifas dapat menurunkan asupan gizi ibu yang akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan produksi air susu khususnya protein dapat menghambat penyembuhan luka perineum(13).

Tingkat Pengetahuan Responden

1. Tingkat Pengetahuan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan di RSUD Panembahan Senopati Bantul disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2018

Kategori	SC		Normal		Jumlah	(%)
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)		
Baik	16	30	37	70	53	76
Cukup	9	53	8	47	17	24
Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah	25	36	45	64	70	100

Sumber : Data Primer, April 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada responden ibu *nifas post sectio caesarea* dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (30%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (53%), dan tidak terdapat ibu nifas *post sectio caesarea* dengan tingkat pengetahuan kurang, sehingga mayoritas tingkat pengetahuan ibu nifas *post sectiao caesarea* adalah baik yaitu sebanyak 16 orang (30%). Sedangkan pada responden ibu nifas bersalin normal dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 37 orang (70%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (47%), dan tidak terdapat ibu nifas bersalin normal dengan tingkat

pengetahuan kurang, sehingga mayoritas tingkat pengetahuan ibu nifas bersalin normal adalah baik yaitu sebanyak 37 orang (70%).

Tabulasi silang karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan

Gambar 3 Tabulasi silang karakteristik responden ibu nifas *Post Sectio Caesarea* dengan tingkat pengetahuan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2018

Kategori		Pengetahuan SC				Total	%
		Baik	%	Cukup	%		
Umur	20-35 tahun	14	70	6	30	20	100
	>35 tahun	2	40	3	60	5	100
Total		16	64	9	36	25	100
Pendidikan	SD	2	66,7	1	33,3	3	100
	SMP	5	55,6	4	44,4	9	100
	SMA/SMK	8	72,7	3	27,3	11	100
	PT	1	50	1	50	2	100
Total		16	64	9	36	25	100
Pekerjaan	IRT	8	57,1	6	42,9	14	100
	Wiraswasta	3	75	1	25	4	100
	Swasta	5	71,4	2	28,6	7	100
Total		16	64	9	36	25	100
Paritas	1 anak	5	55,6	4	44,4	9	100
	>1 anak	11	68,8	5	31,3	16	100
Total		16	64	9	36	25	100
Sosial Budaya	Tidak ada makan pantang	16	64	9	36	25	100
Total		16	64	9	36	25	100

Gambar 4 Tabulasi silang karakteristik responden ibu nifas bersalin normal dengan tingkat pengetahuan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2018

Kategori	Pengetahuan Postpartum				Total	%	
	Baik	%	Cukup	%			
Umur	<20 tahun	0	0	1	100	1	100
	20-35 tahun	30	85,7	5	14,3	35	100
	>35 tahun	7	77,8	2	22,2	9	100
Total	37	82,2	8	17,8	45	100	
Pendidikan	SD	0	0	3	100	3	100
	SMP	9	90	1	10	10	100
	SMA/SMK	25	89,3	3	10,7	28	100
	PT	3	75	1	25	4	100
Total	37	82,2	8	17,8	45	100	
Pekerjaan	IRT	25	80,6	6	19,4	31	100
	Wiraswasta	3	100	0	0	3	100
	Swasta	8	88,9	1	11,1	9	100
	Buruh	1	50	1	50	2	100
Total	37	82,2	8	17,8	45	100	
Paritas	1 anak	17	81	4	19	21	100
	>1 anak	20	83,3	4	16,7	24	100
Total	37	82,2	8	17,8	45	100	
Sosial Budaya	Tidak ada makan pantang	37	82,2	8	17,8	45	100
Total	37	82,2	8	17,8	45	100	

Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa responden ibu nifas post SC sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan kategori responden berumur 20-35 tahun sebanyak 14 responden (70%), tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 8 responden (72,7%), dengan status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 8 responden (57,1%), paritas >1 anak sebanyak 11 responden (68,8%), dan sebagian besar responden tidak ada budaya makan pantang sebanyak 16 responden (64%) memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian tabel 4 menunjukkan bahwa responden ibu nifas bersalin normal sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan kategori responden berumur 20-35 tahun sebanyak 35 responden (85,7%), tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 25 responden (89,3%), dengan status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 25 responden (80,6%), paritas >1 anak sebanyak 17 responden (81%), dan sebagian besar responden tidak ada budaya makan pantang sebanyak 37 responden (82,2%) memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian Annisa Falah (2015) dengan judul penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemenuhan Nutrisi Pada Masa Nifas Di Desa Tanjungharja Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun 2015 dengan hasil bahwa tingkat ibu nifas tentang pemenuhan nutrisi pada masa nifas dari sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik (74%) atau sebanyak 20 dari 27 responden. Hasil penelitian Nelvi Aldrina Lubis (2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Indragiri Hulu Tahun 2016 dengan hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang gizi seimbang mayoritas adalah baik sebanyak 36 orang (60%), penyembuhan luka perineum pada ibu nifas mayoritas adalah baik sebanyak 35 orang (58%), dan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang makanan gizi seimbang dengan penyembuhan luka perineum ($Pvalue < 0,05$) ($Pvalue = 0,038$). Hasil penelitian Dwiharini Puspitaningsih (2017) dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Nifas Tahun 2017 dengan hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi pada masa nifas mayoritas pengetahuan adalah baik sebanyak 9 responden (50%) dari 18 responden.

Hasil penelitian Desti Astuti (2015) dengan judul penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Motivasi Pemberian Kolostrum Di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dengan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan tentang kolostrum pada kategori baik sebanyak 44 responden (81,5%) dengan jumlah total sampel sebanyak 54 responden. Hasil penelitian Iyoy Siti Muharomah (2014) dengan judul penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Jahitan Perineum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan tentang infeksi jahitan perineum pada kategori baik sebanyak 26 responden (68,42%) dengan jumlah total sampel sebanyak 38 ibu nifas. Hasil penelitian Afifaturrohmi (2016) dengan judul penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Menyusui yang Benar Di RSUD Wonosari Gunung Kidul dengan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden penelitian memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 37 responden (67,3%) dari jumlah total sampel sebanyak 55 ibu nifas.

Penelitian diatas mendukung dalam penelitian ini dimana hasil penelitiannya yang didapat sama-sama dalam kategori baik. Hasil penelitian Indah Mustika (2013) dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas Di RSUD Pandan Arang Boyolali Tahun 2013 dengan hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang gizi masa nifas mayoritas adalah cukup sebanyak 24 responden (80%) dari 30 responden. Hasil penelitian Maya Pungkyami (2014) dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Selama Masa Nifas Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2014 dengan hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang gizi selama masa nifas di RSUD Dr. Moewardi tahun 2014 dengan mayoritas pada kategori cukup sebanyak 18 responden (51,4%) dari 35 responden. Penelitian diatas tidak mendukung dalam penelitian ini dimana hasil penelitian yang didapat tidak sama.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan pada Karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 20 (29%) ibu nifas *post sectio caesarea* dan sebanyak 35 (50%) ibu bersalin normal, tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 11 (16%) ibu *post sectio caesarea* dan sebanyak 27 (40%) ibu bersalin normal, pekerjaan sebagian besar sebagai IRT sebanyak 14 (20%) ibu nifas *post sectio caesarea* dan sebanyak 31 (44%) ibu nifas bersalin normal, paritas >1 anak sebanyak 15 (23%) ibu nifas *post sectio caesarea* dan sebanyak 24 (34%) ibu nifas bersalin normal, serta tidak ditemukannya adanya budaya makan pantang dalam pemenuhan gizi ibu nifas *post sectio caesarea* maupun ibu nifas bersalin normal.

Tingkat pengetahuan ibu nifas *post sectio caesarea* maupun ibu nifas bersalin normal tentang kebutuhan gizi masa nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2018 mayoritas dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 16 (30%) ibu nifas *post sectio caesarea* dan sebanyak 37 (70%) ibu nifas bersalin normal.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan hendaknya dapat menambah sumber referensi, sumber bacaan, dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan kebutuhan gizi ibu nifas selama masa nifas.

2. Bagi Bidan atau Tenaga Kesehatan

Bagi bidan atau tenaga kesehatan agar dapat mempertahankan dalam pemberian konseling gizi yang telah diberikan kepada ibu nifas post sectio caesarea maupun ibu nifas bersalin normal

3. Bagi Ibu Nifas

Ibu dapat lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan mengikuti penyuluhan, banyak membaca buku yang berkaitan dengan gizi nifas untuk menambah pengetahuan tentang gizi masa nifas dari berbagai informasi media elektronik maupun media non elektronik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang lainnya.

RUJUKAN

1. Marliandiani, Y dan Nyna, P. N. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Salemba Medika ; 2015.
2. WHO. *Angka Kematian Ibu* ; 2014.
3. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemenkes RI ; 2015.
4. Dinas Kesehatan DIY. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*. Yogyakarta : Dinkes DIY ; 2013.
5. Dinas Kesehatan Bantul. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2015*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Bantul ; 2016.
6. Manuaba, dkk. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC ; 2012.
7. Nurhayati, E. *Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan Dengan Berat Badan Bayi Lahir*. JNKI, Vol. 4, No. 1, 1-5 ; 2016.

8. Yugistiyowati, A. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Post Sectio Caesarea (SC)*. JNKI, Vol. 1, No. 3, 96-100 ; 2013.
9. Mas'adah, Sukei. *Jurnal ilmiah Hubungan Antara Kebiasaan Berpantang Makanan Tertentu dengan Penyembuhan Luka Perinium pada Ibu Nifas*. Surabaya: Prodi Kebidanan poltekkes Dr.Sutomo. Jurnal Ilmiah ; 2010.
10. Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta ; 2010.
11. Mubarak. Wahid Iqbal, Chayatin. Nurul. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika ; 2011.
12. Wawan, A. dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika ; 2010.
13. Rahmawati, Erna dan Nining Tyas Triatmaja. *Hubungan Pemenuhan Gizi Dengan Pemulihan Luka Perineum*. Jurnal Wiyata, Vol. 2 No. 1 Tahun 2015.
14. Falah, A. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemenuhan Nutrisi Pada Masa Nifas Di Desa Tanjungharja Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal ; 2014*.
15. Lubis, Nelfi Aldriana, dkk. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum ; 2016*.
16. Puspitaningsih, D. *Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Nifas Vol 9 No. 2 November 2017*.
17. Astuti, Desti, Anafrin Yugistiyowati, dan Oktavia Maharani. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul. JNKI, Vol. 3, No. 3, 156-161; 2015*.
18. Muharomah, Iyoy Siti, Kirnantoro, Nur Indah Rahmawati. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Infeksi Jahitan Perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul. JNKI, Vol. 2, No. 1, 14-16 ; 2014*.
19. Afifaturrohmi, Veriani Aprilia, Prasetya Lestari. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Cara Menyusui yang Benar Di RSUD Wonosari, Gunung Kidul {Skripsi}*. Yogyakarta. Alma Ata Press ; 2016.
20. Rini, M.I. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas di RSUD Pandan Arang Boyolali ; 2013*.
21. Pungkyami, M. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Gizi Selama masa Nifas di RSUD Moewardi ; 2014*.